

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Zakat merupakan salah satu instrument Islami yang digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin. Adanya zakat fitrah, zakat maal dan zakat profesi diharapkan dapat menekan tingkat kemiskinan. Selain itu juga zakat dapat diandalkan sebagai salah satu mekanisme dalam mengatasi masalah kemiskinan yang terjadi di kabupaten pangandaran, melalui program zakat produktif.

Zakat hadir sebagai salah satu solusi dalam pengentasan kemiskinan secara secara produktif, karena zakat mempunyai peranan sangat besar dalam sosial ekonomi masyarakat muslim. Zakat disamping menjadi salah satu syarat atau kewajiban seorang muslim dalam kehidupannya, zakat juga menjadi tolak ukur sosial ekonomi masyarakat pada zaman Rasulullah SAW (Maududi, 1998). Dan zakat pun sangat lah besar dalam memberikan kepentingannya, baik pada orang-orang yang mengalokasikan hartanya untuk zakat maupun bagi orang-orang yang menerima zakat (Maulana, 2019). Maka dari itu zakat perlu adanya pendayagunaan agar lebih mudah mengimplemetasikan dana zakat kepada masyarakat.

Pendayagunaan merupakan cara atau usaha dalam mendatangkan hasil dan manfaat yang lebih besar dan lebih baik. Adapun pola

pendayagunaan dana zakat merupakan bentuk proses optimalisasi pendayagunaan dana zakat agar lebih efektif, bermanfaat dan berdayaguna.

Pendayagunaan zakat produktif sesungguhnya mempunyai konsep dasar dalam ruang lingkup perencanaan dan pelaksanaan yang cermat dan tepat seperti mengkaji penyebab kemiskinan, rendahnya tingkat pendidikan, tidak adanya modal untuk membuka usaha, dan kekurangan lapangan kerja, dengan adanya masalah tersebut maka perlu adanya proses dan tahap-tahap dalam upaya mengembangkan dan memberdayakan dana zakat yang produktif tersebut.

Dijelaskan dalam UU No. 23 Tahun 2011 pasal 27 tentang pengelolaan zakat yakni :

- a. Zakat dapat didayagunakan untuk usaha produktif dalam rangka penanganan fakir miskin dan peningkatan kualitas umat.
- b. Pendayagunaan zakat untuk usaha produktif sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan apabila kebutuhan dasar mustahik telah terpenuhi.
- c. Ketentuan lebih lanjut mengenai pendayagunaan zakat untuk usaha produktif sebagai mana dimaksud pada ayat (1) diatur dengan peraturan perdana menteri.

Tak terlepas dari negeri yang agraris ini, kemiskinan menjadi suatu problem yang sampai saat ini menjadi potensi yang sangat mengkhawatirkan, semakin meningkat pada masa ke masa. Ironis melihat

fenomena ini terjadi pada negeri yang kaya dan melimpah akan sumber daya alamnya, karena ternyata potensi yang ada ini tidak dapat membangun cita-cita dalam mensejahterakan rakyat. Merespon masalah ini, Islam mempunyai banyak konsep untuk mengeluarkan orang dari jurang kemiskinan menuju hidup sejahtera, oleh karenanya melihat apa yang sedang terjadi ini perlu-lah suatu solusi yang kiranya dapat menyelesaikan hal tersebut secara efektif dan berkelanjutan

Kemiskinan merupakan suatu permasalahan yang selalu ada dan menjadi problematika dalam pengentasannya. Apalagi dengan adanya pandemi Covid'19 ini kehidupan ekonomi masyarakat semakin menurun, sehingga menimbulkan kesenjangan masyarakat, terlebih lagi banyak sekali para pekerja yang kehilangan pekerjaannya akibat di PHK. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terhadap informan Baznas kabupaten pangandaran, khususnya pada divisi pendistribusian bapak Asep Aripin S.Pd.I, menurutnya data masyarakat sebelum dan sesudah adanya pandemi ada lonjakan drastis, yang biasanya dalam satu tahun ada 5.530 penerima manfaat, tetapi setelah adanya pandemi ini bisa mencapai 13.871 lebih. Yang sebelumnya anggaran sedikit jadi banyak karena yang sebelumnya tidak ada anggaran untuk medis, jadi ada anggarannya. Contoh untuk kebutuhan medis seperti masker, APD, handzanitizer dan kepeluan lain. yang sebelumnya tidak ada dalam anggaran, dalam masa pandemi ini menjadi ada.

BAZNAS kabupaten pangandaran merupakan Lembaga Amil Zakat yang memiliki tugas dan fungsi menghimpun dan menyalurkan zakat, infaq, dan sedekah. Baznas kabupaten pangandaran memiliki lima program yaitu pangandaran peduli, pangandaran cerdas, pangandaran taqwa, pangandaran sehat, dan pangandaran makmur. Dimana pada setiap program ini terdapat beberapa kategori yang rinci di dalamnya.

Untuk itu, dalam penelitian ini saya tertarik untuk mengambil bagian penyaluran, Saya tertarik mengambil bagian ini karena sasarannya merupakan salah satu asnaf penerima zakat yaitu masyarakat miskin dan saya juga ingin meneliti apakah melalui pendayagunaan ini banyak masyarakat miskin yang terbantu dalam masalah perekonomiannya.

Untuk itu agar kita mengetahui keefektivan divisi penyaluran ini, perlu dikaji secara mendalam agar kita mengetahui bantuan yang diberikan oleh BAZNAS Kabupaten Pangandaran dapat membantu masyarakat tersebut dan bisa di manfaatkan sebaik-baiknya oleh penerima manfaat. Sehingga dalam penelitian ini akan menjelaskan mengenai “Implementasi Pendayagunaan Dana Zakat Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Miskin” Studi Deskriptif di Baznas Kabupaten Pangandaran.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka fokus penelitian dari penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana program pendayagunaan dana zakat dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Miskin?
2. Bagaimana sasaran pendayagunaan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Miskin?
3. Bagaimana hasil pendayagunaan dana zakat dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Miskin?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pengidentifikasian fokus penelitian diatas, maka tujuan dari dilakukannya penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui program pendayagunaan dana zakat dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Miskin.
2. Untuk mengetahui sasaran pendayagunaan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Miskin.
3. Untuk mengetahui hasil pendayagunaan dana zakat pada dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Miskin.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan dan bermanfaat bagi perkembangan khazanah keilmuan khususnya Prodi Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Sunan Gunung Djati Bandung.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pikiran yang positif dan berguna bagi lembaga pengelola zakat dan masyarakat pada umumnya, mengenai implementasi pendayagunaan dana zakat dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin melalui program Pangandaran Peduli di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Pangandaran.

E. Landasan Pemikiran

1. Hasil Penelitian Yang Relevan

Melengkapi bahan perbandingan penelitian, dengan itu penulis mencantumkan beberapa karya penelitian terdahulu yang menggambarkan permasalahan yang hampir sama tujuannya, dan tidak terjadi kemiripan dalam penyusunan atau plagiatisme, oleh karena itu disini penulis mencantumkan beberapa penelitian sebelumnya yang dianggap relevan dengan penelitian ini, diantaranya sebagai berikut.

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Okta Sugi Astuti (2020) yang berjudul “Implementasi Penghimpunan dan Pendistribusian Dana Zakat Untuk Kesejahteraan Mustahik Pada LAZISNU Kota Kediri”. Hasil penelitian skripsi ini mengungkapkan bahwa adanya implementasi penghimpunan dan pendistribusian zakat yang dilakukan LAZISNU Kota Kediri memberikan dampak positif kepada mustahik. Bahwasannya dengan implementasi ini kesejahteraan mustahik meningkat, dilihat dari banyaknya program zakat produktif yang diberikan sehingga mampu membantu masyarakat dalam meningkatkan perekonomian mereka dengan pembukaan usaha serta zakat konsumtif yang tidak kalah banyak dengan zakat produktif sehingga banyak mustahik yang terbantu.

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Kholilah Ulfa (2020) yang berjudul “Analisis Implementasi Manajemen Organisasi Dalam Pengelolaan Dana Zakat, Infak, Dan Sedekah Di Lembaga Amil Zakat Infak Dan Sedekah (LAZIS) Muhammadiyah Lamongan”. Hasil dari penelitian skripsi ini pengelolaan yang dilakukan di LAZIS Muhammadiyah Lamongan yaitu adanya penghimpunan, pendistribusian serta pendayagunaan zakat, infak, dan sedekah. Pengelolaan dana zakat, infak, dan sedekah di LAZIS Muhammadiyah Lamongan juga telah berdasarkan empat prinsip yaitu independent, netral, tidak diskriminatif, dan tidak berpolitik praktis. Pengelolaan dana zakat, infak, dan sedekah di LAZIS

Muhammadiyah Lamongan secara manajemen organisasi hampir semua proses dijalani mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan meskipun ada beberapa kendala dalam proses penyelesaiannya. Diantaranya dalam proses pengorganisasian para amil, ada beberapa yang merupakan amil baru belum mengetahui sepenuhnya apa yang menjadi bagian atau tugasnya, itu disebabkan tidak adanya rekrutmen amil secara resmi.

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Vanisa Auliani, (2021) yang berjudul “Implementasi Pedistribusian Dana Zakat Pendidikan Program Bekasi Cerdas Untuk Membantu Biaya Pendidikan”. Hasil penelitian skripsi ini menjelaskan bahwa Baznas Kabupaten Bekasi telah menerapkan fungsi implementasi pendistribusian dana zakat program beklasi cerdas sesuai dengan perencanaan yang terencana di dalam RKAT karena program beklasi cerdas merupakan program jangka panjang, mekanisme pelaksanaan program Bekasi cerdas sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) yaitu dengan mengajukan surat permohonan, verifikasi data, persetujuan dan hambatan program beklasi cerdas penghimpunan data mustahik program beklasi cerdas, sumber daya manusia yang kurang memadai dari staff Baznas dan letak geografis kabupaten beklasi yang begitu luas.

Dari kedua judul penelitian di atas, yang membedakan dengan penelitian ini yaitu pada skripsi yang *pertama* yang disusun

oleh Okta Sugi Astuti (2020) menjelaskan tentang zakat konsumtif, sedangkan skripsi ini menjelaskan tentang zakat produktif. skripsi *kedua* yang disusun oleh Kholilah Ulfa (2020) menggunakan pengelolaan yakni meliputi penghimpunan, pendistribusian serta pendayagunaan zakat, infak, dan sedekah. Sedangkan skripsi ini memfokuskan dengan satu pembahasan yaitu pendayagunaan. Dan skripsi yang ketiga yang disusun oleh Vanisa Auliani (2021) menjelaskan tentang program beasiswa cerdas untuk membantu biaya pendidikan, dengan mekanisme pelaksanaan mengajukan surat permohonan, verifikasi data, persetujuan dan hambatan program beasiswa cerdas penghimpunan data mustahik program beasiswa cerdas, adapun pada skripsi ini menjelaskan pendayagunaan dana zakat untuk mensejahterakan masyarakat miskin dan berbeda dalam pelaksanaan program kerjanya.

Berdasarkan tinjauan pustaka tersebut dapat dipastikan bahwasannya masalah penelitian penulis yang berjudul “Implementasi Pendayagunaan Dana Zakat Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Miskin (Studi Deskriptif di Baznas Kabupaten Pangandaran Jawa Barat)” ditinjau berbeda dari ketiga skripsi diatas sudah jelas bahwa penelitian ini berbeda dengan objek penelitiannya. Karena dalam pembahasan skripsi ini, penulis lebih memfokuskan pada pendayagunaan dana zakat melalui

program pangandaran peduli untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin.

2. Landasan Pemikiran

A. Pengertian Implementasi

Implementasi secara sederhana dapat diartikan sebagai implementasi atau penerapan. Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan implementasi sebagai realisasi berarti penerapan. Brown dan Wildavsky percaya bahwa realisasi adalah perluasan dari aktivitas yang saling eksklusif. Adapun Schubert, implementasi adalah system rekayasa. Definisi di atas menunjukkan bahwa istilah realisasi dapat dikaitkan dengan adanya kegiatan, tindakan system, tindakan atau mekanisme. Mekanisme ekspresi memiliki arti bahwa implementasi bukan hanya suatu kegiatan, tetapi suatu kegiatan yang direncanakan dan dilaksanakan dengan cermat berdasarkan acuan pedoman tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. Menurut definisi di atas, realisasi dapat diartikan sebagai penerapan atau operasi kegiatan untuk mencapai tujuan (Arinda, 2018:19).

Susanti mendefinisikan dalam jurnal Manajemen Dakwah tentang implementasi dilaksanakan setelah rencana dianggap telah ditetapkan. Implementasi menjadi salah satu fungsi manajemen dan memegang peranan penting dalam mencapai tujuan yang telah

ditetapkan dalam organisasi (Jurnal Manajemen Dakwah, 2019:101).

Usman Nurdin mengungkapkan pandangannya tentang implementasi tentang pelaksanaan atau realisasinya adalah sebagai berikut “implementasi mengarah pada adanya kegiatan, aksi, tindakan, atau mekanisme system. Implementasi bukan hanya suatu kegiatan, atau aktivitas tetapi suatu kegiatan yang telah direncanakan agar mencapai tujuan kegiatan (Nurdin, 2002:70).

Pendapat lain mengartikan implementasi sebagai suatu progres untuk melakukan ide, rencana, atau rangkaian aktivitas dengan harapan orang lain dapat menerima dan melakukan perubahan (Syafuruddin, 2005:72). Implementasi merupakan suatu proses perubahan tingkah laku guna menyempurnakan pencapaian yang terjadi secara terus menerus, jika ada kendala dapat ditanggulangi.

Definisi diatas dapat dijelaskan bahwa implementasi bermuara pada aksi atau tindakan yang berarti pelaksanaan tidak hanya suatu kegiatan, tetapi kegiatan yang direncanakan dan dilaksanakan dengan cermat berdasarkan kriteria tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan (Auliani, 2021:24).

B. Pengertian Pendayagunaan

Pendayagunaan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah pengusahaan agar mampu mendatangkan hasil dan manfaat, atau suatu pekerjaan yang memberi pengaruh serta dapat mendatangkan perubahan yang berarti (Ali M. , 2005:116).

Sedangkan untuk pengertian pendayagunaan zakat adalah bentuk pemanfaatan dana zakat secara maksimum tanpa mengurangi nilai dan kegunaannya, sehingga berdayaguna untuk mencapai kemaslahatan umat (Mas'ud & Muhammad, 2005:103-104).

Menurut Masdar pendayagunaan adalah usaha distribusi atau cara penyaluran dana zakat agar manfaat dapat dirasakan untuk kehidupan. Pendayagunaan zakat ada untuk usaha yang saling berkaitan satu sama lain dalam mewujudkan tujuan tertentu secara baik dan terarah sesuai dengan tujuan zakat itu sendiri yang telah diisyaratkan.

Pandangan Asnaini (2008:134) mengungkapkan bahwa pendayagunaan zakat merupakan pendistribusian dana secara produktif kepada mustahik. Zakat tersebut dijadikan sebagai modal, yang akan dikembangkan untuk usaha agar dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dalam jangka panjang.

Dari beberapa definisi pendayagunaan di atas dapat disimpulkan bahwa pendayagunaan adalah suatu usaha yang

dilakukan dengan tujuan untuk mendistribusikan manfaat zakat secara tepat guna dan tepat sasaran dengan jangkauan luas, efektif dengan system yang jelas sesuai dengan ketentuan syariah demi terwujudnya cita-cita pembangunan nasional yaitu kesejahteraan sosial (Shidiq, 2020:24).

3. Kajian Konseptual

Kerangka konseptual dalam penelitian ini digambarkan berdasarkan implementasi dan pendayagunaan dana zakat di Baznas Kabupaten Pangandaran untuk mensejahterakan masyarakat miskin. Penelitian ini dilakukan di Baznas Kabupaten Pangandaran dengan studi penelitian Implementasi Pendayagunaan Dana Zakat Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Miskin di BAZNAS Kabupaten Pangandaran.

a. Masyarakat Miskin

Kondisi Objektif dalam penelitian ini adalah Masyarakat Miskin, dalam penelitian ini Masyarakat Miskin variable Y nya. Tujuan dari penelitian ini adalah mensejahterakan masyarakat miskin, dan dana bantuan yang diberikan oleh lembaga zakat dapat memberikan banyak manfaat terhadap masyarakat tersebut.

b. Teori

a) Implementasi

Usman Nurdin mengungkapkan pandangannya tentang implementasi tentang pelaksanaan atau realisasinya adalah sebagai

berikut “implementasi mengarah pada adanya kegiatan, aksi, tindakan, atau mekanisme system. Implementasi bukan hanya suatu kegiatan, atau aktivitas tetapi suatu kegiatan yang telah direncanakan agar mencapai tujuan kegiatan (Nurdin, 2002:70).

Alasan menggunakan teori implementasi dalam penelitian ini, karena isi dalam teori tersebut mengarah pada adanya kegiatan, aksi, tindakan, atau mekanisme system. Teori tersebut sesuai dengan penelitian yang ingin diteliti oleh penulis yaitu mengenai pendayagunaan dana zakat, yakni harus adanya implementasi dengan tujuan untuk melihat pendayagunaan dana zakat yang dilakukan oleh pengurus baznas dan kepada siapa bantuan tersebut di salurkan, apakah sesuai sasaran atau tidak.

b) Pendayagunaan

Pandangan Asnaini (2008:134) mengungkapkan bahwa pendayagunaan zakat merupakan pendistribusian dana secara produktif kepada mustahik. Zakat tersebut dijadikan sebagai modal, yang akan dikembangkan untuk usaha agar dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dalam jangka panjang.

Penulis menggunakan teori pendayagunaan dalam penelitian ini, karena tujuannya untuk mensejahterakan masyarakat

miskin yakni zakat produktif, sehingga dana yang diterima oleh masyarakat tersebut bisa dipakai dalam jangka panjang.

c. Program Pendayagunaan Dana Zakat

Di Baznas Kabupaten Pangandaran memiliki beberapa program, seperti program pangandaran peduli, pangandaran cerdas, pangandaran taqwa, pangandaran sehat, dan pangandaran makmur. Dalam penelitian ini penulis mengambil program pangandaran peduli dan sasarannya merupakan salah satu dari asnaf penerima zakat yaitu masyarakat miskin yang di dalamnya terdapat bantuan konsumsi, bantuan rutilahu (renovasi rumah), bantuan renovasi rumah, bantuan santunan anak yatim dan jompo serta bantuan kebencanaan.

d. Sasaran Pendayagunaan

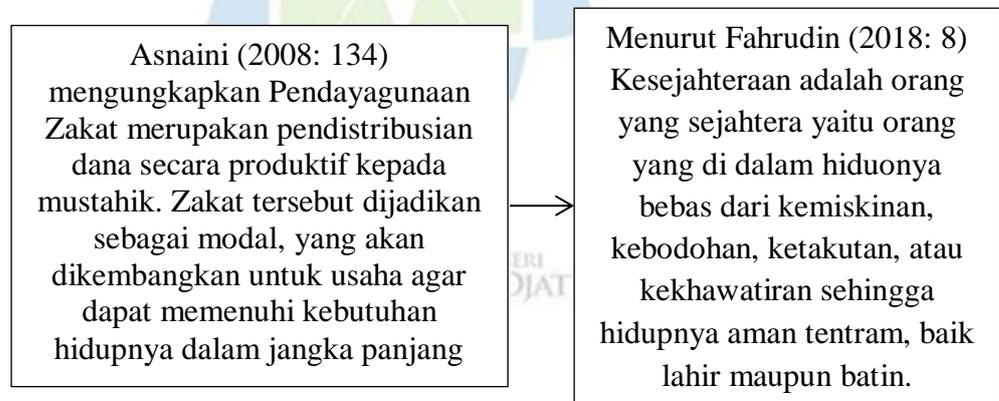
Sasaran pendayagunaan dalam penelitian ini adalah masyarakat miskin. Setelah adanya pandemi ini banyak sekali masyarakat yang kehilangan mata pencahariannya karena banyak sekali para pekerja yang di phk.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terhadap informan Baznas kabupaten pangandaran, khususnya pada divisi pendistribusian bapak Asep Aripin S.Pd.I, menurutnya data masyarakat sebelum dan sesudah adanya pandemi ada lonjakan drastis, yang biasanya dalam satu tahun ada 3000 penerima manfaat, tetapi setelah adanya pandemi ini bisa mencapai 5300

lebih. Yang sebelumnya anggaran sedikit jadi banyak, karena yang sebelumnya tidak ada anggaran untuk medis, jadi ada anggarannya. Contoh untuk kebutuhan medis seperti masker, APD, handzanitizer dan keperluan lain.

e. Hasil pendayagunaan Dana Zakat

Untuk itu agar kita mengetahui keefektivan program ini, perlu dikaji secara mendalam agar kita mengetahui hasil akhir dan bantuan yang diberikan oleh Baznas kabupaten pangandaran dapat membantu masyarakat tersebut dan di manfaatkan sebaik-baiknya oleh penerima manfaat.



Gambar 1.1

F. Langkah-langkah Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Dalam penentuan lokasi penelitian, penulis menentukan lokasi di Baznas Kabupaten Pangandaran Jawa Barat, Jalan Raya Cijulang KM 10 No.69, Rt.01 Rw.21 Dusun Sucen, Desa Cibenda, Kecamatan Parigi, Kabupaten Pangandaran – 46393 Parigi. Lembaga ini merupakan Lembaga Amil Zakat yang memiliki tugas dan fungsi menghimpun dan menyalurkan zakat, infaq dan sedekah. Alasan memilih lembaga ini karena lembaga yang di identikan dengan bidang yang ditekuni manajemen dakwah, dan merupakan lembaga yang tepat untuk diteliti karena tersedia data-data yang cukup untuk kelengkapan pembuatan skripsi serta mempunyai lokasi yang cukup strategis sehingga mudah dijangkau oleh penulis.

2. Paradigma dan Pendekatan

Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah filsafat *postpositivisme*. Disebut filsafat *postpositivisme* karena digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah. Penelitian ini menggunakan perfektif pendekatan Kualitatif. Menurut Penelitian Bog dan Taylor (1975) dalam Moleong (Moleong, 2012:186). Data kualitatif adalah suatu penelitian yang menghasilkan data deskriptif tertulis atau percakapan orang ke orang atau perilaku yang diamati, dan selebihnya hanyalah data lain seperti dokumen.

3. Metode Penelitian

Metode penelitian ini adalah Deskriptif yaitu suatu rumusan masalah yang memandu penelitian untuk mengeksplorasi atau memotret situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh, luas dan mendalam (Sugiono, 2006) di BAZNAS Kabupaten Pangandaran. Metode ini bertujuan untuk melukiskan secara sistematis fakta atau karakteristik populasi tertentu atau bidang tertentu secara factual dan cermat.

4. Jenis Data dan Sumber Data

a. Jenis Data

Jenis data ini menggunakan Kualitatif. Disebut Kualitatif karena digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dan triangulasi (gabungan), menekankan makna dari pada generalisasi. (Sadiah, 2015)

b. Sumber Data

- 1) Sumber Data Primer : Yakni diperoleh dari study pustaka melalui buku-buku dan temuan-temuan yang masih berhubungan dengan judul penulis yang diteliti seperti arsip, struktur organisasi BAZNAS, visi dan misi yang ada di lembaga tersebut sampai melakukan sebuah studi observasi untuk memperkuat tulisan skripsi penulis.

- 2) Sumber Data Sekunder : Mengarahkan pertemuan dengan staf BAZNAS. Pertemuan ini bertujuan untuk mendapatkan data dan informasi yang tepat dan diidentifikasi dengan judul skripsi terkait pengelolaan Dana Zakat di BAZNAS, khususnya terkait pendayagunaannya terhadap Masyarakat Miskin.

5. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data secara sistematis melalui pengamatan dan pencatatan terhadap fenomena yang diteliti (Hariwijaya & Triton, 2002). Terkait dengan penelitian ini, lebih memilih untuk menggunakan observasi yang bersifat partisipatif. Alasannya mengapa peneliti lebih memilih observasi yang bersifat partisipatif adalah tidak lain karena dengan teknik ini maka data dan informasi yang akan diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak. Hal ini disebabkan karena peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang sedang digunakan sebagai sumber data penelitian (Irwan, 2017).

b. Interview

Wawancara adalah proses pencarian data dengan cara Tanya jawab langsung kepada responden. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tak berstruktur. Wawancara tak berstruktur memiliki definisi wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya (Sugiyono, 2012).

c. Dokumentasi

Studi Dokumentasi merupakan proses pengumpulan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen berupa buku, catatan, arsip, surat-surat, majalah, surat kabar, jurnal, laporan penelitian (Sadiah, 2015:91). Teknik pengumpulan data ini dirancang agar subjek penelitian dapat memperoleh informasi yang berkaitan dengan subjek penelitian. Dalam teknik ini peneliti melakukan penelusuran historis terhadap subjek tersebut dan memahami bagaimana metode alokasi dana zakat untuk implementasi pengelolaan dana zakat program Pangandaran Peduli untuk membantu Masyarakat (Auliani, 2021:21).

6. Analisis Data

Dalam memperoleh data yang akurat dan tepat maka diperlukan sebuah analisis data yaitu :

1. Mengumpulkan data dan sumber yang telah di dapat, baik itu sumber primer maupun sekunder.

2. Data yang dikumpulkan dari berbagai sumber yakni dari observasi dan wawancara kepada pihak lembaga guna untuk mengetahui data secara primer dan sekunder dengan tepat.
3. Kebutuhan data yang sesuai harus diklarifikasi. Setelah data dikumpulkan maka diperlukan adanya klarifikasi terhadap data oleh peneliti dan di rinci sesuai topic yang dibutuhkan untuk dituangkan kepada skripsi.
4. Setelah itu menghubungkan antara data yang diperoleh dengan teori yang telah dikemukakan dikerangka pemikiran.
5. Setelah semuanya tersusun maka ditarik kesimpulan dari data yang diperoleh dan disesuaikan dengan perumusan masalah dan kaidah-kaidah yang telah di berlakukan di dalam penelitian penulis.